

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Bogdan dan Taylor (1975, dalam Moleong 2000:3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu Moleong (2000:2) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif dapat juga disebut metode *naturalistik*, sesuai dengan karakteristik yang dikaji. Karakteristik pendekatan kualitatif ditandai dengan mengamati subjek pada situasi nyata dengan lingkungan mereka, berinteraksi dan berupaya memahami perilaku subjek yang diamati. dalam penelitian ini, tugas peneliti ialah menjangkau data secara luas, mendalam sehingga dapat digeneralisasi sebagai suatu kesimpulan yang absah.

Metode studi kasus digunakan agar penelitian difokuskan pada satu fenomena yang ingin difahami secara mendalam, yang tidak sekedar mencari jawaban atas pertanyaan "apa" atau "bagaimana" tetapi juga mencari jawaban atas pertanyaan "mengapa". Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto (1995, dalam Supriadi : 2005) bahwa metode studi kasus menekankan pada : 1) mengapa individu tersebut bertindak demikian; 2) apa wujud tindakan tersebut; 3) bagaimana ia bereaksi terhadap lingkungannya. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berupaya mengamati pola perilaku *bullying* yang dilakukan siswa, proses

terjadinya *bullying*, mengapa *bullying* terjadi, kemudian dirumuskan suatu kegiatan bimbingan untuk mengurangi perilaku *bullying* yang dilakukan siswa SMPN 1 Bandung.

## **B. SUBJEK PENELITIAN**

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah siswa Kelas IX SMPN1 Bandung yang teridentifikasi pernah melakukan *bullying*, menjadi korban *bullying*, atau mengetahui perilaku *bullying* tapi tidak terlibat di dalamnya. Selain siswa, wakasek kesiswaan, guru pembimbing dan wali kelas juga merupakan subjek penelitian yang dapat memperkaya informasi mengenai data yang ingin diperoleh. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposif yaitu memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam (Syaodih, 2007). Hal ini mengandung arti bahwa penentuan subjek tidak dimaksudkan untuk melakukan generalisasi pada populasi tertentu, akan tetapi sampel dipilih karena dianggap memiliki informasi yang memadai mengenai kasus yang diteliti.

## **C. INSTRUMEN**

Berbeda dengan penelitian nonkualitatif yang menggunakan instrumen baik berupa tes ataupun nontes, dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument utama. Peneliti sebagai instrumen menjadi suatu hal yang tepat dalam kajian naturalistik, karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Peneliti menjadi perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis,

penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2000:121). Sebagai alat pengumpul data, maka ciri-ciri umum peneliti sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses data secepatnya dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan serta memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim.

#### **D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Dalam penelitian kualitatif strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid dengan peneliti sebagai instrument utama. Peneliti melakukan pengamatan, interviu, mencatat hasil pengamatan dan interaksi bersama partisipan (Syaodih, N. 2007:210). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara, catatan lapangan, pengumpulan dokumen dan lain sebagainya. Berbagai teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk saling melengkapi sehingga dapat diperoleh dan diklasifikasikan berdasarkan jenisnya yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui analisis dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan, dibahas sebagai berikut :

##### **1. Pengamatan**

Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan informasi data penelitian dengan mempertimbangkan segala aspek dari subjek penelitian. Informasi tersebut harus dapat merekam segala kerumitan perilaku pada latar penelitian.

Untuk dapat melakukannya, maka pengamatan harus memiliki fokus yang dapat mengarahkan pelaksanaan pengamatan.

Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data mengenai bentuk perilaku *bullying* siswa, perilaku-perilaku yang mendahului tindakan *bullying* pada siswa serta penanganan dan upaya bimbingan yang dilakukan pihak sekolah.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2000:137). Wawancara yang akan digunakan adalah wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dalam setting alami tanpa interupsi. Dalam wawancara jenis ini, pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu tapi disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan wawancara berlangsung seperti perbincangan yang mengalir, biasanya berjalan lama dan seringkali dilanjutkan pada kesempatan berikutnya. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai proses terjadinya *bullying*, bentuk perilaku *bullying*, persepsi siswa dan staf sekolah terhadap perilaku *bullying*, masalah-masalah yang mendahului perilaku *bullying* siswa dan penanganan yang dilakukan pihak sekolah.

Hasil wawancara dicatat dalam catatan lapangan (*fieldnotes*) dengan menggunakan alat perekam (*recorder*).

### 3. Studi dokumen

Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal, dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan. Studi dokumen digunakan untuk mendapatkan data mengenai perilaku *bullying* yang telah terjadi di sekolah dan respon pihak sekolah terutama pembimbing.

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang akan dilakukan, dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1

**Matrik Sumber Data Perilaku *Bullying* di SMPN 1 Bandung**

No	Data yang Diungkap	Sumber Data	Teknik
1	Perilaku <i>bullying</i> di SMPN1	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Wakasek Kesiswaan</li> <li>▪ Guru pembimbing</li> <li>▪ Wali kelas</li> <li>▪ Siswa Kelas VIII (yang diidentifikasi telah mengenal lingkungan sekolah dengan berbagai karakteristiknya)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Wawancara</li> <li>▪ Pengamatan</li> </ul>
2	Bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di SMPN 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa yang diidentifikasi pernah mengalami <i>bullying</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Wawancara</li> <li>▪ Observasi</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru pembimbing</li> <li>▪ Wakasek kesiswaan</li> </ul>	
3	Bagaimana <i>bullying</i> terjadi dan dimana dilakukannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa yang diidentifikasi pernah menjadi korban <i>bullying</i></li> <li>▪ siswa yang diidentifikasi pernah melakukan <i>bullying</i></li> </ul>	Wawancara
4	Masalah yang menjadi penyebab terjadinya <i>bullying</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa yang diidentifikasi pernah menjadi korban <i>bullying</i></li> <li>▪ siswa yang diidentifikasi pernah melakukan <i>bullying</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Wawancara</li> <li>▪ Observasi</li> </ul>
5	Karakteristik Pelaku <i>bullying</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa yang diidentifikasi pernah menjadi korban <i>bullying</i></li> <li>▪ Guru pembimbing</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Observasi</li> <li>▪ studi dokumentasi (buku pribadi)</li> </ul>
6	Penanganan yang dilakukan oleh pihak sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Wakasek kesiswaan</li> <li>▪ Guru pembimbing</li> <li>▪ Wali kelas</li> <li>▪ Siswa yang menjadi korban</li> <li>▪ Siswa yang mengetahui <i>bullying</i> terjadi di sekolahnya, tapi tidak melakukan dan juga tidak menjadi korban <i>bullying</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Wawancara</li> <li>▪ Studi dokumentasi</li> </ul>

## **E. ANALISIS DATA**

Moleong (2000:103) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan berdasarkan kepada jenis data yang diperoleh selama di lapangan. Proses analisis data dilakukan secara logis, rasional, dan kontinyu dari awal sampai akhir berdasarkan kepada konsep teoritis yang telah dikaji sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh tidak menjadi bias yang disebabkan oleh adanya kelupaan atau data yang tercecer. Sehingga, dengan proses analisis semacam itu, diharapkan data yang dihasilkan akurat.

Disamping itu, dilakukan juga diskusi dengan guru pembimbing dan wali kelas terutama ketika mendapatkan data yang belum lengkap atau hasilnya masih diragukan. Ketika selesai melakukan pengamatan, data hasil analisis dicek kembali bersama-sama dengan guru pembimbing sehingga dapat diketahui akurasi data yang diperoleh.

## **F. TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA**

Moleong (2000:174) mengemukakan bahwa jika penelitian nonkualitatif menekankan pada "orang", maka penelitian kualitatif menghendaki adanya penekanan bukan pada orangnya, melainkan pada data. Dengan demikian, prinsip kebergantungan (reliabilitas) bukan lagi terletak pada orangnya, melainkan pada data itu sendiri. Apakah data tersebut dapat dipastikan? Hal ini sejalan dengan

pendapat Sayodih (2007) yang mengemukakan bahwa pada intinya, keabsahan penelitian kualitatif terletak pada teknik pengumpulan dan analisis data. Data yang ditemukan dianalisis secara cermat dan diteliti, disusun, dikategorikan secara sistematis dan ditafsirkan berdasarkan pengalaman.

Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik triangulasi yang dikemukakan oleh Moleong (2000:178). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding atas data tersebut. Teknik triangulasi dibedakan menjadi empat macam berdasarkan jenis pemeriksaan yang dilakukannya, yaitu pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori.

Meskipun keempat teknik tersebut tidak dapat dipisahkan dan akan saling berkaitan, namun dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya, yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton, 1987 dalam Moleong, 2000:178). Hal tersebut dapat dicapai dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;



4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan yang berbeda;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Hasil perbandingan yang dilakukan bukanlah untuk mencari kesamaan pendapat, pandangan atau pemikiran, melainkan agar bisa mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut (Patton, 1987 dalam Moleong, 2000:178). Dalam penelitian ini, perbandingan dilakukan untuk memeriksa keabsahan data mengenai perspektif subjek penelitian terhadap perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah.

## **G. DEFINISI OPERASIONAL**

*Bullying* ialah suatu perilaku sadar yang dimaksudkan untuk menyakiti dan menciptakan teror bagi orang lain yang dianggap lebih lemah dari pelaku *bullying*. Dalam kegiatan penindasan ini terdapat ketidakseimbangan kekuatan, niat untuk mencederai, ancaman agresi lebih lanjut dan bahkan teror. Perilaku *bullying* terbagi ke dalam tiga bentuk, yaitu *bullying* secara fisik, verbal dan relasional.

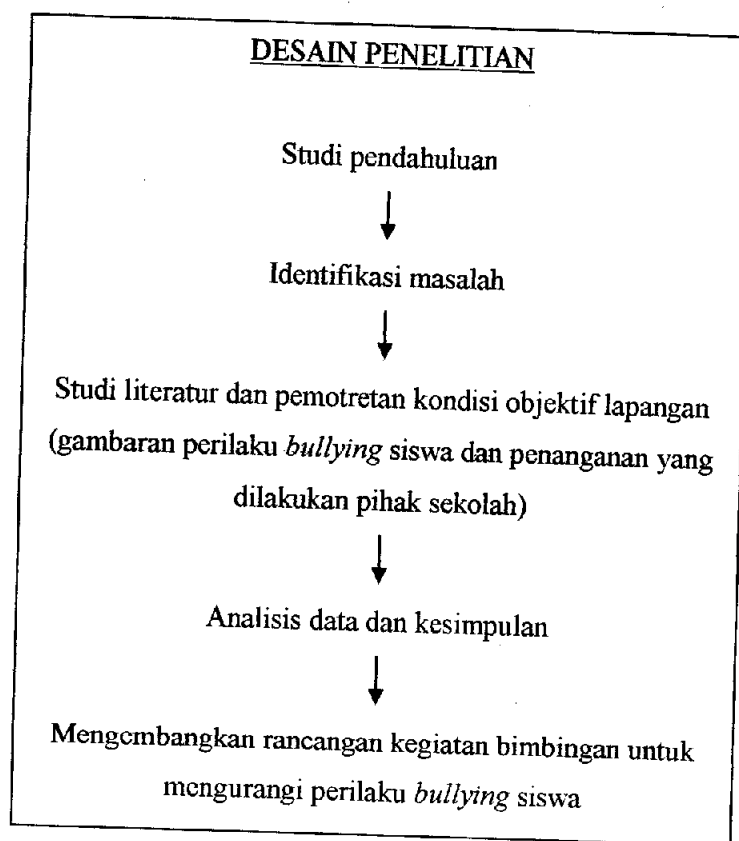
## **H. PELAKSANAAN PENELITIAN**

Penelitian dilakukan berdasarkan langkah-langkah berikut : 1) studi pendahuluan; 2) identifikasi masalah; 3) studi literatur dan pemotretan kondisi

objektif lapangan, dalam hal ini adalah gambaran perilaku *bullying* siswa dan penanganan yang dilakukan oleh pihak sekolah; 4) analisis data dan pengambilan kesimpulan; 5) mengembangkan rancangan kegiatan bimbingan untuk mencegah dan mengurangi perilaku *bullying* siswa. Desain penelitian tersebut digambarkan secara lebih jelas dalam tabel berikut :

Tabel 3.2

### Desain Penelitian



Studi pendahuluan sudah dilakukan oleh peneliti pada jauh-jauh hari, yaitu bersamaan dengan pelaksanaan Program Latihan Profesi yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei 2007. Dalam studi pendahuluan ini, peneliti menemukan beberapa kasus *bullying* yang dilakukan siswa dari berbagai

tingkatan. Perilaku *bullying* yang terjadi, tidak hanya dilakukan oleh kakak kelas terhadap adik kelas tetapi dilakukan juga oleh teman pada jenjang kelas yang sama. Peneliti juga melakukan wawancara tidak terstruktur dengan beberapa siswa yang mengetahui mengenai terjadinya perilaku *bullying* tapi tidak ikut ambil bagian di dalamnya. Dalam studi pendahuluan, peneliti mendapatkan gambaran mengenai kecenderungan perilaku *bullying* siswa berdasarkan bentuk perilaku dan karakteristik pelaku. Informasi yang di dapat dari studi pendahuluan merupakan informasi awal untuk menentukan fokus penelitian secara lebih spesifik.

